

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang majemuk. Dalam membangun atau menyelenggarakan kehidupan berbangsa, Indonesia senantiasa mengedepankan persatuan dan kesatuan dalam satu wadah yaitu Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Indonesia sebagai negara multikultural yang memiliki banyak keberagaman harus dilestarikan dan diharapkan tetap terjaga dalam persatuan dan kesatuan bangsa dan negara (Suci et al., 2021: 7890-7891). Indonesia juga merupakan negara dengan keragaman etnis, suku, budaya, bahasa, dan agama yang nyaris tiadaandingannya di dunia. Selain enam agama yang paling banyak dipeluk oleh masyarakat, ada ratusan bahkan ribuan suku, bahasa dan aksara daerah, serta kepercayaan lokal di Indonesia. (Indonesia, 2019: 25).

Sikap moderat dalam beragama sangat menjunjung tinggi keseimbangan dalam hal keyakinan, watak, dan moral, di mana hal tersebut merupakan sikap atau ekspresi keagamaan dari diri seorang individu ataupun kelompok tertentu. Kemudian, perilaku seimbang tersebut berusaha dipegang secara konsisten dengan tetap memegang prinsip ajaran agamanya, serta mengakui keberadaan individu atau kelompok lain. Perilaku moderasi beragama juga menghargai dan

menghormati perbedaan pendapat, tidak merendahkan atau melecehkan, dan tidak memaksa kehendak atas paham keagamaannya dengan cara memaksa kepada orang lain (T. P. K. A. R. Indonesia, 2019: 6).

Akan tetapi, tidak bisa dinafikan bahwa penistaan terhadap agama ataupun pemahaman keagamaan bisa terjadi kapan saja, jika kita lalai dalam menjaga nilai-nilai moderasi beragama, seperti penistaan agama yang dilakukan Muhammad Kace di chanel youtubenya (Admin, 2021). Tentu peristiwa-peristiwa seperti ini patut menjadi perhatian bersama, karena hal ini tidak sesuai dengan nilai-nilai kebinekaan dan nilai-nilai moderasi bergama.

Dalam Undang-Undang Dasar 1945, tentang kerukunan dan toleransi antar umat beragama terdapat dalam pasal 28E ayat (1) yang berbunyi:

“Setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak kembali.”

Maka dari itu mengapa moderasi beragama sangat penting, menteri agama tahun 2019 Lukman Hakim Saifuddin menjelaskann ada tiga alasan utama mengapa kita perlu moderasi beragama. Pertama salah satu esensi kehadiran agama adalah untuk menjaga martabat manusia sebagai

mahluk mulia ciptaan Tuhan, termasuk menjaga untuk tidak menghilangkan nyawanya. Kedua, ribuan tahun setelah agama lahir manusia semakin bertambah dan beragam, bersuku-suku, berbangsa-bangsa, beraneka warna kulit, tersebar di berbagai negeri wilayah. Seiring dengan perkembangan dan persebaran umat manusia, agama juga turut berkembang dan tersebar. Ketiga, khusus dalam konteks Indonesia, moderasi beragama diperlukan sebagai strategi kebudayaan kita dalam merawat keIndonesiaan (RI, 2019: 9).

Tetapi adanya moderasi disini menjadi penyeimbang serta kekuatan utama dalam melawan fundamentalisme dan liberalisme beragama guna mewujudkan perdamaian yang abadi dengan adanya perbedaan yang ada. Adanya keragaman serta perbedaan pasti adanya rasa ingin bersama dimana keragaman dan perbedaan bukan lagi menjadi tolok ukur untuk saling mencaci dan menghina yang mana akan menimbulkan perpecahan melainkan keragaman harus menjadikan tumbuhnya sikap toleransi antar sesama. Adanya sikap toleransi akan memunculkan sikap kebersamaan bahwa di atas perbedaan yang ada kita tetap satu yaitu di bawah semboyan Bhineka Tunggal Ika.

Dalam beberapa tahun terakhir, dinamika sosial dan keagamaan di Indonesia menunjukkan adanya kecenderungan polarisasi serta munculnya sikap intoleran di beberapa kalangan. Fenomena ini terlihat di berbagai lapisan masyarakat,

mulai dari pergaulan antar kelompok hingga di lingkungan kampus, yang kerap kali dipicu oleh pemahaman keagamaan yang sempit dan kurangnya penanaman nilai-nilai moderasi.

Dengan hal itu, peran organisasi-organisasi sosial keagamaan agar bisa menumbuhkan sikap toleransi antar umat beragama di masyarakat sangat diperlukan salah satunya organisasi kemahasiswaan yang berbasis keagamaan. Saat ini sudah banyak berdiri organisasi kemahasiswaan yang berberbasis keagamaan salah satunya Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII).

Di lingkungan akademik, khususnya di lingkup PMII UIN FAS Bengkulu, terdapat tantangan untuk mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama sebagai upaya untuk menciptakan iklim keagamaan yang inklusif dan terbuka. Rayon Zaid Bin Tsabit, sebagai salah satu unit yang bergerak di bidang keagamaan, memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan sikap moderat di kalangan mahasiswa. Fenomena ini semakin relevan mengingat adanya laporan atau pengamatan mengenai kecenderungan radikalisme atau sikap fanatik yang muncul di beberapa komunitas, yang dapat berdampak negatif terhadap kerukunan umat beragama dan stabilitas sosial.

Sebagai organisasi mahasiswa, PMII memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan pemikiran anggotanya. Dengan Menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, PMII

berupaya membentuk anggota yang memiliki pemahaman agama yang inklusif dan toleran. Selain itu, organisasi PMII yang terbuka dengan perbedaan dengan konsep ke-islaman dengan ideologi ahlussunnah wal jama'ah dan konsep kebangsaan/keindonesian. Saat ini, radikalisme dan ekstremisme menjadi tantangan serius bagi umat beragama di Indonesia. Penanaman nilai-nilai moderasi beragama di lingkup PMII diharapkan dapat menjadi benteng untuk melawan penyebaran paham-paham radikal di kalangan mahasiswa.

Selain itu, globalisasi dan arus informasi yang sangat cepat melalui media sosial turut mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap keagamaan. Informasi yang belum tentu akurat dan sering kali bersifat provokatif, dapat menimbulkan kesalahpahaman dan penafsiran berlebihan terhadap ajaran agama. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai moderasi beragama menjadi sangat krusial untuk menciptakan keseimbangan dalam memahami dan mengamalkan keagamaan, sehingga tetap relevan dengan konteks zaman namun tidak kehilangan esensi toleransi dan keberagaman.

Di lingkungan UIN FAS Bengkulu, khususnya di Rayon Zaid Bin Tsabit, ada keinginan untuk menciptakan lingkungan akademik yang hanya tidak kuat dalam ilmu agama tetapi juga memiliki pemahaman yang luas dan terbuka terhadap perbedaan. Ini penting agar mahasiswa tidak hanya pintar dalam aspek ritual keagamaan, tetapi juga mampu hidup

berdampingan secara harmonis dengan sesama yang berbeda pandangan. Penanaman nilai moderasi beragama juga dilihat sebagai upaya memperkuat identitas keindonesiaan, yang menghargai keberagaman dan persatuan. Melalui moderasi beragama, diharapkan mahasiswa PMII mampu mengamalkan ajaran agama dengan tetap menjaga semangat kebangsaan.

Dengan demikian, penanaman nilai-nilai moderasi beragama di Rayon Zaid bin Tsabit merupakan respons terhadap kebutuhan untuk menciptakan mahasiswa yang moderat, toleran, dan mampu berkontribusi positif dalam masyarakat yang majemuk. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul: **“Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Bidang Keagamaan Di Lingkup Rayon Zaid Bin Tsabit PMII UIN FAS Bengkulu”**.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian atau analisis terkait penanaman nilai-nilai moderasi beragama di lingkup Rayon Zaid bin Tsabit PMII UIN FAS Bengkulu, batasan masalah perlu ditentukan agar fokus kajian menjadi lebih spesifik dan terarah. Berikut adalah batasan masalah yang dapat dipertimbangkan:

1. Ruang Lingkup Kajian

Fokus penelitian dibatasi pada kegiatan dan program yang dilakukan di lingkup Rayon Zaid bin Tsabit

PMII UIN FAS Bengkulu, tidak mencakup rayon lain atau kegiatan PMII di tingkat cabang atau nasional.

2. Aspek Moderasi Beragama:

Penelitian ini hanya menyoroti aspek moderasi beragama yang meliputi Al-Qur'an, Keadilan, Kesetaraan, Toleransi dan Pembebasan, tanpa membahas aspek lain dari moderasi seperti ekonomi, politik, atau sosial secara umum.

C. Rumusan masalah

Rumusan masalah merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ingin dijawab dalam penelitian atau analisis. Dalam konteks penanaman nilai-nilai moderasi beragama di lingkup Rayon Zaid bin Tsabit PMII UIN FAS Bengkulu, rumusan masalah dapat berupa: Bagaimana penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam bidang keagamaan di lingkup Rayon Zaid Bin Tsabit PMII UIN FAS Bengkulu?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merujuk pada apa yang ingin dicapai melalui penelitian atau analisis. Dalam konteks penanaman nilai-nilai moderasi beragama di lingkup Rayon Zaid bin Tsabit PMII UIN FAS Bengkulu, tujuan penelitian dapat meliputi, Untuk mengetahui penanaman nilai-nilai moderasi beragama

dalam bidang keagamaan di lingkup Rayon Zaid Bin Tsabit PMII UIN FAS Bengkulu?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang penanaman nilai-nilai moderasi beragama di lingkup rayon Zaid bin Tsabit PMII UIN FAS Bengkulu dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Rayon Zaid bin Tsabit PMII UIN FAS Bengkulu
 - a. Memberikan informasi mengenai penerapan moderasi beragama di lingkungan rayon
 - b. Menjadi bahan evaluasi dan masukan untuk meningkatkan penanaman nilai-nilai moderasi beragama bagi anggota rayon
2. Bagi Anggota Rayon
 - a. Memberikan pemahaman tentang pentingnya moderasi beragama sebagai pedoman bersikap toleran dan menghargai perbedaan
 - b. Memperkuat pola pikir, cara pandang, dan perilaku anggota rayon dalam beragama secara moderat
3. Bagi Peneliti
 - a. Menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian terkait penanaman nilai-nilai moderasi beragama
 - b. Menjadi langkah akhir dalam menuntaskan kewajiban akademik untuk mendapatkan gelar sarjana

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama di lingkungan rayon zaid bin tsabit PMII UIN FAS Bengkulu.

F. Definisi Istilah

Untuk memahami judul proposal skripsi "Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Bidang Keagamaan di Lingkup Rayon Zaid Bin Tsabit PMII UIN FAS Bengkulu," penting untuk mendefinisikan beberapa istilah kunci yang terdapat dalam judul yakni sebagai berikut:

1. Penanaman Nilai-Nilai Moderasi Beragama

Penanaman nilai-nilai moderasi beragama merujuk pada proses menyebarluaskan dan menginternalisasi prinsip-prinsip moderasi dalam praktik keagamaan. Moderasi beragama sendiri adalah pendekatan yang menekankan sikap toleran, inklusif, dan saling menghormati. Ini bertujuan untuk menghindari ekstremisme dan konflik, serta mendorong kerukunan dalam beragama.

2. Bidang Keagamaan

Bidang keagamaan mencakup semua aspek yang berkaitan dengan praktik, ajaran, dan kehidupan beragama. Ini bisa meliputi pendidikan agama, ritual keagamaan, interaksi antar umat beragama, dan pengembangan komunitas berbasis agama.

3. Lingkup Rayon Zaid Bin Tsabit PMII

Rayon Zaid Bin Tsabit adalah salah satu unit organisasi di lingkungan Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) yang berfokus pada pengembangan mahasiswa dalam konteks keagamaan dan sosial. PMII sendiri adalah organisasi mahasiswa yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam dan berkomitmen untuk memajukan masyarakat melalui pendidikan dan kegiatan sosial.

4. UIN FAS Bengkulu

UIN FAS (Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno) Bengkulu adalah institusi pendidikan tinggi yang berfokus pada pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan berbasis Islam. UIN FAS berperan dalam membentuk karakter mahasiswa yang beriman dan berakhlak mulia serta mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

Skripsi ini bertujuan untuk mengeksplorasi nilai-nilai moderasi beragama dapat ditanamkan di kalangan mahasiswa dalam konteks keagamaan, khususnya di Rayon Zaid Bin Tsabit PMII UIN FAS Bengkulu. Penelitian ini penting untuk memahami dinamika sosial dan keagamaan di kalangan generasi muda serta untuk mendorong praktik beragama yang harmonis dan konstruktif.